BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari pendekatan analisisnya penelitian dapat di bagi menjadi dua jenis yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2003:14). Berdasarkan pendekatan analisisnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lainya, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Peneliti mendapatkan data yang di kumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau dengan metode baik secara komersial maupun non komersial. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan tahunan dan harga saham pada perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018.

B. Obyek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *return* saham (R_i), *return* market (R_m), dan *beta* saham (β). Kegiatan penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara (dicatat dan diolah oleh pihak lain) yaitu Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2018 melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan izin dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan metode data sekunder dari publikasi pihak ketiga. Metode penelitian ini menggunakan metode *Capital Aset Pricing Model* (CAPM) dengan tujuan untuk mencari gambaran mengenai keputusan investasi saham yang di lakukan oleh investor pada perusahaan sector retail yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable adalah kalimat penjelas tentang bagaimana operasi atau kegiatan yang harus di lakukan untuk memperoleh data. Variable sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan objek penelitian dan faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan di teliti dengan pemberian symbol dan ukuran (Indriantoro dan Supomo 2002:69).

Variable operasional yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain:

Variabel dan definisi operasional dapat diringkas menjadi sebagai berikut:

Tabel 2 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Alat Ukur	Definisi	Rumus
Harga Saham	Harga Saham	Harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor (Arif Christianto, 2018)	Data yang tersedia pada alamat website www.idx.co.id pada menu saham teraktif dan mengambil harga saham yang tertera dengan metode closing price.
Menghitung tingkat pengembalian saham individu.	(R _i)	Dapat di cari dengan menggunakan perbandingan harga penutupan saham (<i>close pricing</i>) pada periode ini di kurangi dengan harga penutupan saham periode sebelumnya kemudian di	$R_i = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$

		tambahkan dengan deviden, dan di bandingkan dengan harga penutupan saham periode ini (Jogiyanto, 2013:207)	
Tingkat pengembalian bebas resiko.	R_f	Dasar pengukuran yang di gunakan dalam tingkat pengembalian ini adalah tingkat suku bunga sekuritas yang di keluarkan oleh pemerintah yaitu sertifikat Bank Indonesia atau SBI (Husnan, 2005:285).	$R_f = \frac{\sum_{i=1}^n \text{tingkat suku bunga SBI}}{n}$
Tingkat pengembalian pasar.	(R_m)	Jika tingkat pengembalian pasar lebih besar dari pada tingkat pengembalian bebas resiko, maka performance investasi portofolio dapat dikatakan baik, begitu juga sebaliknya jika tingkat pengembalian pasar lebih kecil dari pada tingkat pengembalian bebas resiko, maka yang terjadi adalah performance investasi portofolio di katakana tidak baik. (Jogiyanto,	$R_m = \frac{IHSgt - IHS - 1}{IHS - 1}$

		2013:213).	
beta	(β)	Merupakan resiko sistematis yang melekat pada suatu saham (tandelilin 2010:196).	$\sum_{t-1}^n \frac{(R_i - R_i)(R_m - R_m)}{(R_m - R_m)}$
Menghitung standar CAPM	E(Ri)	Berfungsi untuk menjelaskan tingkah laku dari harga-harga sekuritas dan memberikan mekanisme bagi para investor untuk menilai suatu pengaruh sekuritas yang dipilih (tandelilin 2010:193)	$E(R_i) = R_f + \beta_i [E(R_m) - R_f]$

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Arikunto (2006:108), memberikan pengertian tentang populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam perusahaan sektor retail perdagangan eceran dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, yaitu sebanyak 27 perusahaan terdaftar.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan sektor retail yang *go public* di BEI selama periode 2016-2018, yang di lakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Ari Kunto 2010:183). Perusahaan-perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan yang sudah memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria sampel	Jumlah Emiten
Perusahaan retail yang terdaftar di BEI dari Tahun 2016-2018	27
Perusahaan sektor retail yang melakukan <i>initial public offering</i> (IPO) di BEI sesudah tahun 2016	(15)
Perusahaan yang tidak rutin memperdagangkan saham nya di BEI dari Tahun 2016-2018	(3)
Total sampel penelitian	9

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 18 perusahaan sector retail yang tidak bisa dijadikan sampel, yaitu 15 perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) setelah tahun 2016 dan 3 perusahaan yang tidak rutin memperdagangkan saham nya di BEI tahun 2016-2018. Dari total 27 sampel hanya 9 perusahaan saja yang di pilih menjadi objek penelitian. Berikut daftar perusahaan yang di jadikan sampel penelitian yaitu:

Tabel 4 Daftar Nama Emiten Sektor Retail Yang Dijadikan Sampel Penelitian

NO	KODE EMITEN	NAMA EMITEN
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk

6	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
7	HERO	Hero Supermarket Tbk
8	RANC	Super Boga Lestari Tbk
9	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Sumber : www.idx.co.id

D). Teknik Pengumpulan Data

Nasir (2003:328) mengatakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dan dokumentasi dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahunan dari periode 2016 sampai 2018 melalui laporan investasi saham perusahaan sektor retail yang dipublikasikan di situs resmi BEI (www.idx.co.id).

E. Teknik Analisis Data

1) Analisis Deskriptif

Dengan menggunakan analisis data deskriptif dan pemaparan yang bersifat teoritis dalam menggunakan yang ada di permasalahan-permasalahan dan mencari penyelesaian. Teknik analisis data ini menggambarkan hasil-hasil pengolahan data penelitian.

2) Analisis Kuantitatif

Metode yang di gunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif, yang meliputi sebagai berikut:

- a. Menghitung return saham (R_i) dari masing-masing saham perusahaan yang di jadikan sampel pada penelitian.

$$R_i = \frac{pt-pt-1}{pt-1}$$

Keterangan:

R_i : tingkat pengembalian saham individu

P_t : harga saham pada periode t

P_{t-1} : harga saham pada periode t-1

- b. Menghitung tingkat pengembalian Bebas resiko (R_f) per-periode yang sudah di tentukan yaitu setiap bulan nya.

$$R_f = \frac{\sum_{i=1}^n \text{tingkat suku bunga SBI}}{n}$$

Keterangan:

R_f : tingkat suku bunga bebas resiko

N : Jumlah

- c. Menghitung tingkat pengembalian pasar (R_m) per-periode yang sudah di tentukan yaitu setiap bulan nya.

$$R_m = \frac{IHSgt - IHS_{t-1}}{IHSg - 1}$$

Keterangan :

R_m : Rata-rata tingkat pengembalian

IHSgt : indeks harg saham gabungan t

IHSgt-1 : Indeks harga saham gabungan periode t-1

- d. Menghitung koefisien beta (β) portofolio pada metode CAPM dengan menggunakan regresi tingkat return saham dengan return pasar.

$$\sum_{t-1}^n \frac{(R_i - R_i)(R_m - R_m)}{(R_m - R_m)}$$

Keterangan :

B : beta sekuritas ke-i

R_i : return realisasi sekuritas ke-i

R_m : return pasar

- e. Menghitung tingkat return yang di harapkan (*required rate of return*) dengan menggunakan Metode CAPM.

$$E(R_i) = R_f + \beta_i [E(R_m) - R_f]$$

Keterangan:

- $E(R_i)$:Tingkat pengembalian yang diharapkan
 R_f :Tingkat pengembalian bebas resiko
 β_i :Tingkat resiko sistematis masing-masing saham
 $[E(R_m)]$:Tingkat pengembalian yang diharapkan atas portofolio Pasar (Jogiyanto, 2009:480).

- f. Membandingkan return saham individu dengan return yang telah disyaratkan.

Kelayakan investasi saham di ukur dengan menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) yang banyak digunakan oleh investor dengan perhitungan tingkat return yang disyaratkan (*expected return*). Tujuan menggunakan metode CAPM yaitu untuk mengetahui perbandingan kelayakan investasi antara saham-saham yang terdapat pada perusahaan sector retail dengan membandingkan perhitungan tingkat return yang di harapkan (*required rate return*) dengan return saham individu. Saham perusahaan (*emiten*) layak di beli apabila *return* saham emiten yang akan di beli paling tidak mempunyai nilai yang sama atau lebih besar dari bunga deposito di tambah dengan harga resiko atas saham tersebut.

Menurut (fahmi,2012:189), saham yang tergolong efisien atau layak jika saham memiliki tingkat pengembalian (*return*) lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan $\{E(R)\}$ dan di sebut saham *undervalued* $\{R_i > E(R_i)\}$, sebaliknya saham tergolong tidak efisien atau tidak layak jika saham memiliki tingkat pengembalian (*return*) lebih rendah di bandingkan dengan tingkat pengembalian yang di harapkan $\{E(R)\}$ dan disebut juga saham *overvalued* $\{R_i < E(R_i)\}$.

Sedangkan menurut (halim, 2005:4) bahwa suatu saham dikatakan *undervalued* (layak) apabila return lebih tinggi dari pada tingkat pengembalian yang disyaratkan (RRR) investor sesuai dengan resiko sistematis yang melekat, sebaliknya saham di katakan *overvalued* (tidak layak) apabila return lebih rendah dari pada RRR investor, sesuai dengan resiko sistematis yang melekat. Kriteria keputusan investasi saham apabila

$R_i \geq RRR$ maka investasi saham di katakan layak karena return saham lebih tinggi dari return yang disyaratkan. Sedangkan jika $R_i \leq RRR$ maka investasi saham dikatakan tidak layak karena return saham lebih rendah dari return yang disyaratkan.